Solusi konflik Palestina-Israel: studi kasus strategi zero sum HAMAS tahun 2006-2007

Zaenur Rofid, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=117205&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini membahas penyelesaian konflik Palestina-Israel yang tidak terselesaikan sampai saat ini (2008). Berbagai upaya perdamaian masih terus diusahakan walaupun hasilnya masih jauh dari harapan dan selalu mengalami jalan buntu. Sudah banyak resolusi PBB dihasilkan, akan tetapi tidak pernah efektif diimplementasikan. Konflik ini sulit dipahami jika hanya dilihat dari luarnya. Oleh karena itu untuk mencari resolusinya perlu dicari akar permasalahan yang sebenarnya. Berlarut-larutnya konflik dan tidak kunjungnya solusi walau sementara, menyeret para aktornya menarik kesimpulan bahwa konflik Palestina-Israel bukan sekedar hanya konflik perebutan wilayah akan tetapi sudah menjadi konflik ideologi antara Islam dan Zionisme. Kemenangan Hamas dalam pemilu legislatif yang baru diikutinya pada tahun 2006 di Palestina menjadi bukti adanya konflik ideologi tersebut. Walaupun Hamas menempuh strategi zero sum dalam menyelesaikan konflik dengan Israel, akan tetapi mendapat dukungan rakyat Palestina. Sayangnya kemenangan ini dengan serta merta dianulir oleh Israel dan Amerika Serikat melalui kelompok Fatah (nasionalis sekuler) yang selama ini menguasai PLO. Kabinet Ismail Haniyah hasil pemilu dari Hamas dibubarkan oleh Presiden Mahmud Abbas. Israel dan Amerika Serikat memaksa Hamas untuk menempuh jalur perjuangan fisik dan membangun opini bahwa kelompok radikal ini penghalang perjanjian perdamaian karena tidak mau mengakui eksistensi Israel. Dengan dikelompokkannya Hamas sebagai teroris maka sah untuk dihancurkan. Jalur politik buntu bagi Hamas untuk memperjuangkan kepentingannya dan Israel tidak memberikan alternatif lain bagi Hamas keluar dari strategi zero sum yang diyakininya. Oleh karena itu Ideologi Islam yang diyakini Hamas memberikan motivasi yang kuat untuk tetap menempuh strategi zero sum dalam menghadapi konflik tersebut dan legitimasi ajaran Islam tidak mengenal kalah dalam menempuh jalur tersebut.